BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Gordon B. Davis mengatakan bahwa sistem terdiri dari bagian-bagian yang bersama beroperasi untuk mencapai beberapa tujuan. Dengan lain perkataan, suatu sistem bukanlah merupakan suatu perangkat unsur-unsur yang dirakit secara sembarangan, tetapi terdiri dari unsur-unsur yang dapat di identifikasikan sebagai kebersamaan yang menyatu disebabkan tujuan atau sasaran yang sama.

Sistem menurut Ludwig Von Bertalanffy adalah seperangkat unsur-unsur yang terkait dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dan dengan lingkungan.

Definisi Anatol Rapoport mengatakan sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan antara satu sama lain.

Jadi secara umum, suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.1 Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Sistem diklasifikasikan sebagai sistem abstrak dan sistem phisik

Sistem abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling tergantung. Sedangkan sistem yang bersifat phisik adalah serangkaian unsur yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

2) Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah dan sistem buatan manusia.

3) Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu dan sistem tidak tertentu.

   Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi, interaksi. Sedangkan sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

4) Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup dan sistem terbuka.

   Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan luasnya dan bekerja secara otomatis. Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya.

2.1.2 Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah proses penyiapan spesifikasi yang terperinci untuk pengembangan sistem baru. Langkah permulaan perancangan sistem adalah rencana pengembangan disiapkan selama sintesa sistem sebagaimana dimodifikasi dan disetujui oleh manajemen, Tahap perencanaannya harus mengisi semua semua perincian rencana pengembangan, agar sistem baru dapat di implementasikan dengan memuaskan.

2.1.3 Struktur Sistem

Sistem dibagi dalam tiga bagian yang khas, yaitu :

1) Input, mencakup elemen-elemen yang memasuki sistem yang bersangkutan.

2) Process, semua elemen yang diperlukan untuk mengalihkan input menjadi output.

3) Output, berupa produk-produk selesai atau konsekuensi-konsekuensi keberadaan di dalam sistem yang bersangkutan.

2.1.4 Analisis Sistem

Analisis berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dalam pengertian yang luas, analisa kesisteman merupakan suatu pendekatan sistematis untuk membantu pimpinan dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu langkah tindak, dengan cara mengkaji seluruh persoalan, menemukan tujuan-tujuan dan alternatif-alternatif pencapaian tujuan tersebut dan memperbandingkan alternatif-alternatif dengan konsekuensinya. Dengan mempergunakan kerangka yang baik, yang sejauh mungkin bersifat analitis, serta memasukkan pertimbangan dan intuisi para ahli dalam bidang substatif yang dikaji.

2.2 Pengertian Gaji

Apabila seseorang melakukan pekerjaan bagi orang lain, penghasilan yang diperolehnya disebut gaji atau upah.

Kata gaji atau upah sebenarnya berbeda. Perbedaaan antara upah dan gaji hanya terletak pada kuatnya ikatan kerja dan jangka waktu penerimaannya. Seseorang menerima gaji apabila ikatan kerjanya kuat. Dilihat dari jangka waktu

penerimaannya, gaji pada umumnya diberikan setiap bulan, sedang upah diberikan setiap hari atau minggu.

2.2.1 Peranan Gaji

Gaji mempunyai peranan penting bagi seorang pegawai, karena :

a. Dengan gaji yang cukup, pegawai akan bekerja dengan baik.
b. Gaji yang cukup dapat mendorong pegawai untuk menyumbangkan jasa dan tenaganya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.
c. Dengan gaji yang cukup, pegawai dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
d. Gaji yang cukup dapat memberikan status sosial seseorang dalam masyarakat.
e. Dengan gaji yang cukup diharapkan kesetiaan pegawai terhadap instansi.
f. Gaji yang cukup dapat memberikan ketenangan, ketentraman dan kesenangan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

2.2.2 Bentuk dan Komponen Upah atau Gaji

Upah atau gaji yang dijumpai dalam sistem pengupahan di pelbagai perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Upah atau gaji dalam bentuk uang

   Upah atau gaji dalam bentuk uang merupakan bentuk upah yang lazim dipergunakan oleh setiap perusahaan atau instansi baik pemerintah maupun swasta.

2) Upah atau gaji dalam bentuk barang

Upah dalam bentuk barang banyak dijumpai di daerah pedesaan terutama pada musim panen. Umumnya upah ini berbentuk barang kebutuhan pokok sehari-hari, biasanya dalam bentuk bahan makanan.

3) Upah dalam bentuk uang dan barang

Upah dalam bentuk ini banyak dilaksanakan di perusahaan-perusahaan perkebunan.

4) Upah dalam bentuk kesempatan untuk menikmati suatu faktor produksi.

Upah ini banyak dijumpai di daerah pedesaan.

2.2.3 Sistem Pengupahan atau Penggajian

Dalam teori banyak sekali sistem pengupahan sebagai suatu usaha untuk memberikan imbalan atas pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, sedangkan dalam praktek sehari-hari sistem pengupahan yang banyak dimanfaatkan di perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam 4 golongan, yaitu :

1) Sistem pengupahan menurut waktu

Sistem ini merupakan sistem pengupahan yang paling tua. Hasil pekerjaan tidak merupakan ukuran khusus. Pekerja dibayar menurut waktu yang dipergunakan.

2) Sistem pengupahan menurut hasil kerja

Dengan sistem ini pekerja dibayar untuk jumlah unit pekerjaan yang telah diselesaikan tanpa menghiraukan jumlah waktu yang dipergunakan.

3) Standar waktu

Dengan sistem ini, upah dibayarkan berdasarkan waktu yang telah distandarisasi guna menyelesaikan suatu pekerjaan. Upah menurut standar

waktu pada umumnya berbentuk premi atau bonus disamping upah yang telah distandarisasi.

4) Menurut kerjasama pekerja dan pengusaha

Pembayaran dengan sistem ini biasanya juga disebut tunjangan/fringe benefits/pembayaran tidak langsung. Dengan sistem ini pekerja diberi penghargaan atas kerjasama dengan perusahaan, tidak semata-mata mendapat gaji karena hasil kerja yang telah diberikannya.

2.3 Pengertian Pegawai

Pengertian istilah pegawai dan pekerja, kepegawaian dan ketenaga kerjaan pada hakekatnya secara yuridis tidak mempunyai perbedaan arti dalam kaitannya dengan kehadirannya di dalam suatu perusahaan, hanya berbeda lingkungan penggunaannya.

Menurut UU 7/1981 butir d "Pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan dan menerima upah". Sedangkan pengertian tenaga kerja menurut UU 14/1964 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja pasal (1) ialah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian pengertian tenaga kerja lebih luas dari pada pengertian pekerja.

2.3.1 Macam-macam Pegawai

Tenaga kerja yang bekerja di bawah perintah orang lain dengan menerima upah dibedakan menjadi :

a. Pegawai percobaan

Pada umumnya seorang pegawai yang baru diangkat, baik di dalam lingkungan lembaga pemerintah maupun swasta mempunyai status pegawai percobaan.

b. Pegawai harian

Pegawai harian adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta dengan menerima upah berdasarkan waktu setiap harinya.

c. Pegawai bulanan

Pegawai bulanan adalah pegawai yang menerima upah berdasarkan waktu setiap bulan takwin sekali.

d. Pegawai borongan

Pegawai yang menerima upah berdasarkan satuan hasil kerja yang dicapainya.

e. Pegawai musiman

Pegawai musiman bekerja pada suatu perusahaan baik pemerintah maupun swasta selama jangka waktu tertentu.

2.3.2 Sistem Kepegawaian

Pegawai sebagai faktor esensial bagi suatu perusahaan, hidup di tengah-tengah masyarakat dan bekerja untuk kepentingan masyarakat, maka pembinaan pegawai sedapat mungkin dengan kepentingan perusahaan, pegawai dan masyarakat. Untuk itu dapat digunakan pelbagai sistem kepegawaian, antara lain :

a. Sistem Kawan (Patronage System)

Sistem ini merupakan suatu sistem kepegawaian yang bersifat subyektif, artinya pengangkatan seorang pegawai berdasarkan atas hubungan pribadi antara pihak yang mengangkat dan yang di angkat.

b. Sistem Kecakapan (Merit System)

Sistem ini bersifat obyektif. Pengangkatan seorang pegawai didasarkan pada kecakapan yang dimiliki, yaitu dengan ijazah yang dimiliki atau hasil tes yang dicapainya.

c. Sistem Karir (Career System)

Menurut sistem ini seorang diterima menjadi pegawai karena pertimbangan kecakapan. Kesempatan untuk mengembangkan bakat serta kecakapan terbuka selama pegawai mampu bekerja. Pangkatnya pun dapat dinaikkan setinggi mungkin. Sistem ini merupakan konsekuensi logis dari sistem kepegawaian yang berdasarkan kecakapan.

2.4 Gambaran Umum Tentang Komputer

Komputer diambil dari bahasa latin, yaitu **Computare** yang berarti menghitung. Menurut Robert H. Blissmer komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas, sebagai berikut :

a. Menerima input.
b. Memproses input sesuai dengan programnya.
c. Menyimpan perintah-perintah dari hasil dari pengolahan.
d. Menyediakan output dalam bentuk informasi.

Dalam pengertian yang lain komputer adalah suatu pemroses data (data processor) yang dapat melakukan perhitungan yang besar dan cepat, termasuk

perhitungan aritmatik yang besar atau operasi logika, tanpa campur tangan dari manusia yang mengoperasikan selama pemrosesan.

2.4.1 Sistem Database

Database merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Database merupakan salah satu komponen yang penting di sistem informasi, karena berfungsi sebagai basis penyedia informasi bagi pemakainya. Dengan demikian database sistem adalah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuatnya tersedia untuk beberapa aplikasi yang bermacam-macam di dalam suatu organisasi.

2.4.2 Perancangan Database

Merancang database merupakan suatu hal yang sangat penting. Kesulitan utama dalam merancang database adalah bagaimana merancang sehingga database dapat memuaskan keperluan saat ini dan masa mendatang.

Pendekatan database mencoba memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pengolahan data secara tradisional, yaitu :

a. Duplikasi data (data redundancy) yang dikurangi karena database merupakan kumpulan dari semua data secara umum, maka dapat digunakan secara bersama-sama untuk semua aplikasi, sehingga duplikasi dapat dikurangi.
b. Hubungan data (data relatability) dapat ditingkatkan. Karena data dikumpulkan secara bersama-sama, maka hubungan data ditingkatkan yang berarti data di file tertentu dapat dihubungkan dengan data di file lainnya.